Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA
http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima

ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR DI SMP SINGARAJA

Ni Luh Putu Mery Marlinda [*1)], Putu Hari Sudewa [2)], Kadek Ayu Astiti [3)]
[1,2,3)] Prodi Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia.
[*]*Penulis korespondensi*
e-mail: nmarlinda@undiksha.ac.id [*1)], putu.hari.sudewa@undiksha.ac.id [2)], kd.ayuastiti@undiksha.ac.id [3)]

Article history:
Submitted: Oct. 13th, 2024; Revised: Nov. 10th, 2024; Accepted: Dec. 12th, 2024; Published: July 18th, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum saat ini yakni Kurikulum Merdeka adalah untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan terkait tentang pembelajaran yang dialami oleh siswa yang meliputi 5 aspek utama yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial serta dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun konteks penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sasaran peneliti nantinya adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan P5 di sekolah menengah pertama (SMP) sekitar kota Singaraja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan P5 disekolah. Dengan Subjeknya adalah siswa, guru, kepala sekolah serta yang berkaitan dengan P5. Adapun teknik untuk mengkoleksi atau mengumpulkan data adalah dengan melakukan observasi kepada siswa yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan P5, wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah yakni wakil kepala sekolah maupun tim guru yang terlibat dalam kepanitiaan P5 di sekolah bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait implementasi P5, terutama pada fokus untuk mencari pendukung dan penghambat.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka; proyek penguatan profil pelajar pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu poin yang penting dalam pembentukan generasi muda yang bermutu di Indonesia. Salah satu upaya dalam menguatkan karakter siswa di sekolah adalah melalui proyek penguatan profil pelajar. Melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2021, P5 diperkenalkan sebagai bentuk kegiatan kokulikuler seperti yang tercantum dalam Kemendikbudristek No.56/M/2022. Yang mana pemberlakuan P5 merupakan imbas dari kurikulum darurat yang diterapkan selama pandemi covid – 19 yang dalam pelaksanaannya memiliki banyak kendala, sehingga P5 yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka merupakan salah satu opsi perbaikan tersebut. Di Singaraja, seperti di banyak daerah lainnya, proyek-proyek semacam ini telah diperkenalkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan maksud menumbuhkan karakter yang kuat pada siswa, bertanggung jawab, dan memiliki rasa cinta terhadap bangsa.

Tujuan dari P5 dalam kurikulum Merdeka adalah untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan terkait tentang pembelajaran yang dialami oleh siswa yang meliputi lima aspek utama yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan

peran sosial serta dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proyek ini, pengajaran bukan hanya tentang pendalaman tentang Pancasila, tetapi juga memberikan bantuan kepada siswa dalam mempelajari serta mengamalkan nilai-nilai yang memang terkandung di dalam pancasila di dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2023)

Namun, kendati adanya upaya-upaya ini, pelaksanaannya seringkali dihadapi dengan berbagai tantangan yang kompleks. Selain itu, Singaraja sebagai pusat pendidikan di Bali memiliki peran strategis dalam membentuk arah pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Dengan populasi siswa yang beragam dan kebutuhan akan pendidikan karakter yang semakin mendesak, pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika proyek penguatan profil pelajar di SMP di Singaraja dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Adapun konteks penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sasaran peneliti nantinya adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan P5 di sekolah menengah pertama (SMP) sekitar kota Singaraja. Kebijakan P5 yang diterapkan dari apa yang peneliti baca pada artikel (Aulia, *et al*, 2023) bahwa pada implementasi P5 di khususnya pada tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ditemui. Hal ini diperkuat dengan artikel oleh (Maharani, 2023) bahwa P5 memiliki factor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksaannya. Melalui penelitian ini nantinya akan membantu sekolah khususnya guru untuk mendapatkan panduan atau garis besar pelaksanaan yang efektif dan efisien khususnya di SMP yang berada di Singaraja.

Oleh sebab di atas peneliti mengangkat tentang analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat proyek penguatan profil pelajar di SMP di Singaraja menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini juga memiliki relevansi yang luas dalam konteks pendidikan global yang semakin terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi lokal tetapi juga dapat menjadi sumbangan penting dalam pemikiran dan praktik pendidikan karakter di tingkat internasional. Adapun rumusan dari permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan P5?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pengejawantahan atau pelaksanaan P5?
3. Bagaimana faktor yang pendukung dan penghambat memengaruhi kegiatan proyek penguatan profil pelajar P5 di Singaraja?

Dalam kurikulum merdeka, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Kemendikbudristek menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Abidah, *et al*, 2020).

Prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 yaitu:

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. (Noviyanti, 2023)

Berdasarkan kelima prinsip diatas, diperlukan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Dengan konsep merdeka ini guru dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk memikirkan dan mengamati sesuatu untuk mendapatkan solusi dari permasalahan di lingkungan sekitarnya. Menggunakan pendekatan berbasis Projek (project-based learning) yang berbeda dengan program intrakulikuler di dalam kelas. Diharapkan hal ini memberikan manfaat yaitu agar semua komunitas satuan pendidikan dapat mempraktikan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada desain dan pelaksanaan penelitian yang sistematis, perencanaan, dan struktur. Dalam penelitian ini, setiap peristiwa dalam penelitian dijelaskan sesuai dengan kondisinya. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Warsono, *et al*, 2023). Penelitian ini mengambil lokasi Kabupaten Buleleng khususnya di Singaraja, Bali. Alasan penentuan Singaraja sebagai lokasi penelitian karena didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan diantaranya adalah belum

adanya penelitian serupa di wilayah ini. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan P5 disekolah. Dengan Subjeknya adalah siswa, guru, kepala sekolah serta yang berkaitan dengan P5. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara dengan sekolah dan observasi dengan siswa dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan P5. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dikuatkan dengan dokumentasi.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan dan kuesioner terbuka yang terdiri atas pertanyaan terkait pelaksaan P5. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik.

Wawancara ialah suatu keadaan berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara mendalam.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesiskan, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Hal ini berarti untuk menguji kebenaran dari sumber data dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian antara uraian sumber data satu dengan sumber data lainnya.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Hal ini berarti untuk menguji kebenaran dari sumber data dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian antara uraian sumber data satu dengan sumber data lainnya.

Triangulasi teknik atau metode adalah pengecekan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu teknik kuesioner dan wawancara. Triangulasi ini dilakukan agar data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan tidak diragukan kebenarannya. Pengujian keabsahan data juga dilakukan dengan member cek. Member cek diupayakan untuk *make sure* bahwa data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data; jika data yang ditemukan dapat diterima oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid. Adapun bagan alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

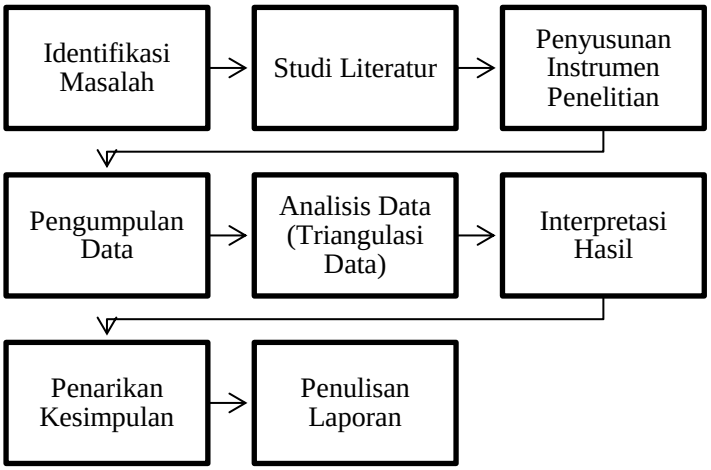

Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dari penelitian ini adalah SMP di Kota Singaraja, sesuai perhitungan sampel yang digunakan yakni Slovin, diperoleh dari 15 SMP Negeri maupun Swasta yang masih aktif diperoleh 8 sampel sekolah yang digunakan yakni: SMP N 1 Singaraja, SMP N 2 Singaraja, SMP N 3 Singaraja, SMP N 4 Singaraja, SMP N 6 Singaraja, SMP Lab Undiksha, SMP Muhammadiyah 2 Singaraja dan SMP Santo Paulus Singaraja. Pada delapan sekolah ini diserahkan lagi kuisioner sebanyak 10 kuisioner yang diisi oleh guru-guru yang terlibat dalam kepanitiaan atau team penyusun kegiatan P5 di sekolahnya. Subjek penelitiannya adalah guru-guru yang terlibat kegiatan P5, yang mana keseluruhan guru pada sekolah tersebut yang jenjang kelasnya telah menggunakan kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan melibatkan guru-guru yang mengajar mata pelajaran Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) di sekolah dasar dan menengah. Guru-guru tersebut dipilih untuk diteliti karena berperan penting dalam penerapan P5 yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Gambar 2. Dokumentasi Tahap Awal (Ijin Penelitian)

Subyek penelitian ini adalah guru dengan beragam usia, pengalaman mengajar, dan latar belakang pendidikan. Mereka dipilih secara khusus karena keterlibatan aktif mereka dalam pengembangan dan penerapan P5 di sekolahnya.

Penelitian ini menyelidiki bagaimana guru menerapkan P5 di kelasnya, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang mereka gunakan untuk mengintegrasikan P5 ke dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan

kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Selain itu, para guru yang menjadi subjek penelitian juga akan diminta untuk memberikan refleksi terhadap tantangan yang dihadapi dalam penerapan P5 serta memberikan masukan mengenai efektivitas program ini dalam membentuk karakter siswa. Hanya saja yang diwawancara tidak keseluruhan guru namun hanya ketua P5 ataupun wakasek kurikulum yang ditemui saat penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari 80 orang guru dari 8 sekolah. Demografi subjek penelitiannya adalah 44% adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 56% adalah perempuan. Dari segi usia 50% berusia atara kelompok usia 31 – 40 Tahun, 38% berusia atara kelompok usia 21 – 30 Tahun, dan 13% berusia atara kelompok usia lebih dari 40 tahun. Untuk jabatan 90% merupakan guru dan 10% adalah wakil kepala sekolah. Semua guru yang dijadikan subjek 100% merupakan tim atau kepanitiaan dalam P5.

Hasil Observasi dan Wawancara

Penelitian ini menggunakan sumber informasi yakni Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Guru yang dilibatkan menjadi panitia dalam P5 di sekolah SMP seputaran Singaraja. Adapun hasil temuannya adalah para guru menjadi memiliki tugas tambahan selain menyiapkan modul ajar juga menyiapkan modul P5. Guru merasa perlu diberi pelatihan yang lebih jelas mengenai pemberlakuan P5 sehingga tidak menimbulkan salah persepsi ataupun miskomunikasi. Melalui wawancara guru merasa tidak mengalami kesulitan dalam pengaplikasian P5 hanya saja dibutuhkan adanya perhatian ekstra dari pemerintah terkait dengan evaluasi akhir P5 yang nyatanya saat ini masih seperti penilaian formatif, sehingga kurang sesuai dengan sasaran atau tujuan dari P5. Pada saat melakukan penelitian memang kebetulan sedang berlangsungnya program P5 di sekolah, sehingga peneliti melihat langsung kondisi di lapangan yang memang jika orang awam yang melihat pasti melihat kegiatan *free* atau tidak belajar. Dikarenakan siswa berhamburan dan tidak semua siswa terlibat dalam proyek. Yang mana setelah dikonfirmasi dengan pihak guru, bahwa siswa yang terlihat tidak bekerja tersebut telah memiliki tugas tersendiri dan atau tugas akhir membuat laporan.

Hasil Analisis Faktor Pendukung P5

1. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagian besar responden menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap proyek P5. Dukungan ini dinilai penting untuk keberhasilan pelaksanaan program di sekolah.
2. Para guru memahami tujuan dari proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mayoritas guru memahami tujuan dari proyek ini dengan baik, meskipun masih ada beberapa yang merasa kurang jelas terkait implementasinya.
3. Fasilitas di sekolah (ruang kelas, laboratorium, dll.) mendukung pelaksanaan proyek ini. Terdapat variasi pendapat, dengan beberapa sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, sedangkan sekolah lain masih membutuhkan peningkatan untuk mendukung proyek P5.
4. Pihak sekolah secara rutin mengadakan pelatihan atau workshop terkait dengan

Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagian besar sekolah mengadakan pelatihan atau workshop, namun beberapa responden menyatakan pelatihan yang ada masih perlu lebih sering diadakan untuk meningkatkan pemahaman guru.

5. Sumber daya pembelajaran seperti buku dan modul sudah memadai untuk mendukung proyek ini. Sebagian besar responden merasa sumber daya pembelajaran sudah cukup, tetapi ada kebutuhan untuk meningkatkan ketersediaan bahan ajar yang relevan.

6. Keterlibatan orang tua dalam mendukung proyek ini sangat tinggi. Partisipasi orang tua dinilai masih belum maksimal. Beberapa responden menyatakan perlu adanya sosialisasi lebih lanjut kepada orang tua mengenai pentingnya proyek ini.

7. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan P5, terutama dalam proyek yang interaktif dan kolaboratif.

8. Kebijakan dari dinas pendidikan setempat mendukung pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan dinas pendidikan setempat dinilai mendukung pelaksanaan proyek ini, meskipun terdapat beberapa daerah yang memerlukan dukungan lebih lanjut dari pihak dinas.

9. Koordinasi antara sekolah dan dinas pendidikan terkait proyek ini berjalan dengan baik. Koordinasi antara sekolah dan dinas pendidikan umumnya berjalan baik, namun beberapa responden menyatakan adanya hambatan komunikasi yang mengganggu kelancaran proyek.

10. Proyek ini mendapatkan dukungan dari komunitas sekitar, seperti organisasi masyarakat dan elemen masyarakat lainnya. Dukungan dari komunitas masih dinilai perlu ditingkatkan. Meskipun ada partisipasi dari beberapa elemen masyarakat, keterlibatan yang lebih luas akan lebih efektif.

11. Pelatihan dan pendampingan untuk guru terkait Profil Pelajar Pancasila sudah cukup memadai. Beberapa guru merasa sudah mendapatkan pendampingan yang cukup, namun ada juga yang menginginkan pelatihan yang lebih terfokus pada teknik pengajaran yang mendukung proyek ini.

12. Tema proyek menyesuaikan kultur sekitar sekolah. Sebagian besar proyek disesuaikan dengan budaya lokal, yang dinilai membantu dalam mengaitkan siswa dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Faktor Penghambat P5

1. Jadwal kegiatan belajar-mengajar sering berbenturan dengan waktu pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa responden menyatakan ada kesulitan dalam menyinkronkan jadwal P5 dengan kegiatan akademik lainnya, yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

2. Kurangnya anggaran menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan proyek ini. Sebagian responden menilai kurangnya anggaran sebagai kendala signifikan, namun masih ada beberapa sekolah yang mampu mengelola anggaran dengan baik.

3. Guru dan staf mengalami kesulitan dalam memahami konsep Profil Pelajar Pancasila. Ada sebagian kecil guru yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini, yang menunjukkan perlunya lebih banyak pelatihan dan pendampingan.

4. Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan pihak eksternal (misalnya dinas pendidikan) menghambat pelaksanaan

proyek ini. Beberapa responden merasa kurangnya komunikasi eksternal menjadi kendala dalam implementasi proyek ini.

5. Beban kerja yang tinggi bagi guru dan staf menyebabkan mereka kurang fokus dalam pelaksanaan proyek ini. Beban kerja yang tinggi mengurangi fokus dan keterlibatan guru dalam proyek P5, yang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program.

6. Proyek ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Responden menilai bahwa proyek ini secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembahasan

Terjadinya faktor penghambat dalam P5 bisa saja terjadi akibat dari kurangnya perencanaan dalam menentukan tema yang akan ditetapkan di sekolah. Dalam modul Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila (2022) pemilihan tema itu dilakukan berdasarkan ketentuan yang terdiri atas; tahap kesiapan aspek sekolah baik itu guru, siswa, sarpras dan stakeholder di sekolah, disesuaikan dengan kalender akademik sekolah, dapat mengangkat isu atau topik yang sedang *trend* di kalangan remaja atau yang menjadi fokus utama dalam pendidikan, tema bisa jadi sama setiap tahun tergantung dari urgensi tema dan tentunya tema lain sudah dieksplorasi ternyata tidak sesuai.

Menurut Fitriya, Y., & Latif, A. (2022) terjadi miskonsepsi dalam penerapan P5 disekolah yakni sulitnya guru ataupun panitia pelaksana P5 di sekolah sulit membedakan antara model pembelajaran berbasis proyek dengan P5, serta guru belum terbiasa merancang P5 sehingga tidak ada perbedaan antara P5 dan PPK Kurikulum 2013. Berawal dari miskonsepsi inilah muncul yang namanya hambatan dalam proses pelaksanaan P5. Sependapat dengan hal itu pada penelitian ini juga menemukan perihal yang serupa yakni guru belum memahami konsep dari P5. Kata proyek sendiri diartikan bahwa hasilnya harus berupa produk atau barang, sedangkan maksud proyek pada P5 adalah sebuah proses yang dirancang sedemikian rupa oleh guru dimana didalamanya peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam investigasi dalam pemecahan masalah sehingga menghasilkan ide atau gagasan yang muncul dari pengalaman mereka sendiri. Walaupun dalam tema-tema tertentu ada yang bisa menghasilkan produk nyata namun sebenarnya ide dan pemikiran yang baru juga merupakan hasil dari P5.

KESIMPULAN

Faktor Pendukung: Dukungan dari kepala sekolah, pemahaman guru, antusiasme siswa, keterlibatan orang tua, kebijakan dinas pendidikan, dan pelatihan rutin di sekolah.

Faktor Penghambat: Fasilitas yang kurang memadai, pelatihan guru yang belum cukup, koordinasi yang lemah dengan dinas pendidikan, keterbatasan anggaran, dan birokrasi yang terlalu berbelit.

P5 ini menjadi suatu inovasi yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Keaktifan siswa di sekolah terkait P5 tentunya harus didukung oleh banyak faktor selain yang disebutkan pada penelitian ini. Faktor pendukung utama tentu saja adalah pemahaman panitia pelaksana atau

sejenisnya di sekolah tentang P5 dan juga evaluasi yang berkelanjutan sehingga P5 ini tidak dianggap sebagai celah kosong dalam pembelajaran. Maksudnya adalah tidak ada kesempatan bagi peserta didik maupun guru untuk terlihat tidak sedang terlibat dengan alasan pembagian tugas dan lainnya. P5 perlu terus diberi penguatan dari pemerintah agar arahnya lebih jelas tidak hanya pemahaman pada bazzar ataupun pameran dan pentas yang menghabiskan biaya tidak sedikit. Hanya sekedar ide dan pemikiran dari siswa yang tentunya dipublikasikan lewat media itu juga hal yang sederhana namun tentu perlu direncanakan prosesnya. Jika hal ini dilaksanakan berkesinambungan tentu saja hambatan yang terjadi tidak akan lagi mengganggu proses berlangsunganya P5. Harapan penulis, bahwa P5 kedepannya menjadi sebuah kegiatan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar ke sekolah dan penguatan-penguatan karakter dengan P5 dapat terlaksana di dalam prosesnya yang harus terencana dengan baik. Pemerintah agar memberikan perhatian lebih serius lagi dengan P5 ini, karena tanpa adanya dukungan dari pemerintah melalui kementrian dan dinas pendidikan P5 ini hanya akan menjadi sebuah administrasi yang sekolah wajib penuhi untuk dapat menyesuaikan dengan standar dari pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

Arif S. Sadiman, d. (2011). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan,dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., Mutakinati, L., & Suprapto, N. (2020). *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of* "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, *1*(1), 38–49. http://scie-journal.com/index.php/SiPoSE*admin-dinasti,+JMPIS+VOL+2+ISS+1,+SHALAHUDIN+ISMAIL-2*

Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 50–52.

Fitriya, Y., & Latif, A. (2022, November). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).

Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya*. *1*(2), 176–187. https://doi.org/10.59024/ atmosfer.v1i2.153

Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 629–646. https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523

Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. *Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan*. Diakses dari artikel internet http://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-KampusMerdeka-2020

Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, *1*(2), 176–187. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153

Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022, September).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 412-417).

Maryam Aulia, Misnawati Misnawati, Apritha Apritha, Reni Adi Setyoningsih, Putri Handayani, & Winda Saptaniarsih. (2023). Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *2*(1), 134–151. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i1.633

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7840-7849.

Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(4), 1638–1645. https://doi.org/ 10.31949/ educatio.v9i4.5515

Noviyanti, A. I. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Instrumen Program Management Office. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *6*(1), 101–111. https://doi.org/ 10.31539/joeai.v6i1.5807

Nuraini, D., Lanny, A., Misiyanto.,&Kharisma, R,M.,(2022). Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar): BSKAP

Putri, Y. D. S., Khaerunisah, A., Astuti, D., Septiana, S., Alfiani, T., Fakhiroh, Z., & Febrianti, A. A. (2023). Implementation of the pancasila student profile strengthening project (p5) in elementary school. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, *1*(1), 11-23.

Rukminingsih, M. Pd., Dr. Gunawan Adnan, MA. , Ph. D., & Prof. Mohammad Adnan Latief, M. A. , Ph. D. (2020). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Erhaka Utama.

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7076-7086. https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274

Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Implementasi Pendidikan Karakter Dalam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *3*(September), 279–286. https://www.researchgate.net/publication/339126783_PENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_TERHADAP_KETUNTASAN_BELAJAR_SAINS_MELALUI_PELAKSANAAN_PROGRAM_PEMBELAJARAN_RETRIEVAL_REMEDIAL_MURID_SD_DI_KOTA_MAKASSAR

Tim Penyusun.(2022) Panduan Pengembangan: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf

Tiyas, Y., Triyanto, M., Apriana, D., Nazri, M., Pgsd, P. S., & Hamzanwadi, U. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kabupaten Lombok Timur Implementation of Independent Curriculum (Ikm) in Strengthening the Profile of Pancasila Students in*. *3*(4).

Warsono, D., & Mushafanah, Q. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mata Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas III di SD 02 Supriyadi Semarang*. *1*(2), 111–120. https://journal. cvsupernova. com/index.php/pe

Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., & Rohman, R. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *12*(3), 1423-1432.